





Estiningsih, SE MM
 Dosen Prodi Ilmu Komunikasi (Ikom)
 Universitas Amikom Yogyakarta

Kampung Sosrokusuman Menggenggam Tradisi di Tengah Gempuran Industri Kreatif

sebuah kreativitas, ilmu pengetahuan dan inovasi sebagai aspek kunci dalam menciptakan nilai ekonomi.

Ekonomi kreatif secara resmi mulai dikembangkan di Indonesia pada tahun 2009 saat era kepemimpinan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ada 16 sub sektor industri kreatif yang memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Menurut data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekrat) industri kreatif telah menyumbang sekitar 7,4% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dan menciptakan lapangan kerja bagi jutaan orang yaitu sekitar 21 juta orang pada tahun 2022. Adapun 16 sub sektor ekonomi kreatif tersebut adalah: Arsitektur, Desain Grafis, Desain Interior, Desain Komunikasi Visual, Desain Produk, Fashion, Kuliner, Musik, Film Animasi dan video, Kriya, Fotografi, Aplikasi dan Game Developer, Penerbitan, Peniklanan, Seni Pertunjukan, serta Televisi dan Radio.

Keayaan alam dan budaya Indonesia menjadi salah satu modal ekonomi kreatif yang bisa diolah menjadi industri yang dapat meningkatkan perekonomian Nasional. Dengan kearifan lokal dari masing-masing daerah, modal budaya dapat membantu peningkatan perekonomian daerah dan masyarakat setempat.

Yogyakarta adalah sebuah daerah yang dikenal sebagai kota pelajar yang kaya akan budaya dan kreativitas dalam meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakatnya. Dengan sumber daya alam dan budaya yang ada, Yogyakarta menjadi sebuah daerah istimewa yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang bisa membantu menaikkan perekonomian bangsa.

Kasultanan Keraton, kuliner khasnya gudeg, aneka macam makanan seperti bakpia, geplak, yangko, keindahan alamnya, keseniannya, dan adat budaya yang ada di Yogyakarta menjadi bagian dari sektor ekonomi kreatif yang diolah dengan kearifan lokal menjadi sebuah karya industri yang mampu bersaing di pasar nasional maupun pasar global.

Sosrokusuman adalah sebuah kampung yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang bisa dijadikan salah satu contoh keberhasilan pelestarian tradisi yang menjadi simbol ketahanan budaya dan ekonomi masyarakat lokal. Di Tengah gempuran perkembangan industri yang cukup pesat, kampung Sosrokusuman masih bisa bertahan sampai sekarang. Mengulik dari Sejarah, kampung Sosrokusuman terletak di kawasan jantung kota Yogyakarta tepatnya di belakang Malioboro Mall. Kampung ini memiliki sejarah yang kaya dan unik. Nama Sosrokusuman sendiri diyakini berasal dari salah satu nama tokoh bangsawan dan abdi dalem Keraton Yogyakarta yaitu Tumenggung Sosrokusumo. Menurut cerita, Beliau memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian dan keamanan Keraton, termasuk dalam upacara adat dan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Berada di kawasan jantung kota, kampung ini menjadi salah satu destinasi populer bagi wisatawan.

Beliau memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian dan keamanan Keraton, termasuk dalam upacara adat dan kegiatan-kegiatan penting lainnya. Berada di kawasan jantung kota, kampung ini menjadi salah satu destinasi populer bagi wisatawan.

Sosrokusuma merupakan perpaduan antara kehidupan kampung tradisional dan nuansa kota metropolitan. Memiliki potensi ekonomi kreatif yang besar mulai dari kerajinan tangan, kesenian, penginapan, kuliner hingga pariwisata budaya. Di sini pengunjung dapat menemukan berbagai penginapan murah milik warga. Kesenian wayang kancil dan mural-mural yang mempercantik kampung Sosrokusuman. wayang kancil menjadi salah satu ikonik di kampung ini. Salah satu lokasi kampung ini adalah Ki Dalang Ledor Soebroto, Beliau adalah pencipta kesenian wayang kancil. Kesenian ini bahkan sudah dipentaskan di berbagai Negara seperti Belanda dan Jepang. Selain itu, kampung Sosrokusuman juga terkenal dengan kuliner khas Yogyakarta seperti gudeg, bakpia, geplak dan aneka makanan lainnya. Pengunjung dapat menemukan berbagai toko oleh-oleh dan souvenir unik dengan harga terjangkau. Selain itu terdapat kantong-kantong parkir yang dimanfaatkan oleh warga sebagai bagian dari pendapatan pribadi maupun pemasukan kas kampung untuk kepentingan bersama yang bermanfaat untuk warga sekitar.

Dalam pelestarian tradisi jawa, kampung Sosrokusuman juga memiliki peran cukup penting yaitu adanya acara apeman di setiap jalgang bulan Ramadhan. Tradisi apeman adalah tradisi jawa yang dilakukan saat menjelang tibaanya bulan Ramadhan, yaitu dengan membuat kue apem yang terbuat dari tengu, gula dan santan, dipadukan dengan ketan dan kikak menjadi sajian yang unik. Pembuatan apeman dilakukan secara bersama-sama kemudian dibagikan kepada warga sebagai simbol kebersamaan dan keakraban. Diringi dengan doa dan harapan agar bulan Ramadhan yang akan datang membawa keberkahan dan kebahagiaan bagi semua orang. Budaya apeman yang dilakukan selahun sekali ini dilakukan oleh warga di bawah komando ibu Hj. Sjamsudjiwati atau ibu Ketik panggilan akrab Beliau, dan ibu Irawati, SE yang memiliki tugas sebagai ibu RW.

Tradisi tahunan ini sangat didukung oleh pemerintah setempat dalam hal ini Kelurahan Suryatmajan. Dibeberapa tempat di lingkungan kelurahan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisata di wilayah Kelurahan Suryatmajan khususnya kampung Sosrokusuman.

Selain dan berbagai hal tersebut di atas, pelatihan keterampilan juga diberikan untu ibu-ibu dan remaja seperti : pelatihan ecoprint, shibori, seni decoupage, menjahit, mengolah makanan (cooking class), kesenian tari dan lain sebagainya. Secara berkala juga melakukan kerjasama dengan Universitas Amikom Yogyakarta dalam pelatihan e-commerce untuk menunjang beberapa usaha rumah yang dijalankan oleh warga agar mampu bersaing dengan daerah lainnya.

Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh warga dengan dukungan pengurus dan pemerintah setempat, melalui pelestarian budaya yang menjadi bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, ditambah dengan semangat gotong royong dan optimisme, warga mampu memenuhi kesejahteraan hidupnya dengan baik.

Dengan terus berkembangnya sektor Ekonomi Kreatif yang semakin maju, diharapkan industri kreatif yang dijalankan oleh warga, dipadukan dan diolah dengan tradisi dan kearifan lokal menjadi kekuatan bagi masyarakat Yogyakarta, khususnya masyarakat kampung Sosrokusuman sehingga mampu bertahan dalam gempuran industri yang terus berkembang pesat di Kawasan Malioboro. ***



UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005